

# Peningkatan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terpadu dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung

**Indah Rahayu**

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STKINDO) Wirautama

E-mail: indahfakhri.fakhrizal@gmail.com

---

## Article History:

Received: 1 November 2022

Revised: 10 November 2022

Accepted: 15 November 2022

**Keywords:** Pengetahuan, ANC Terpadu, Frekuensi Kunjungan AN

**Abstract:** Pelayanan antenatal terpadu ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin. Salah satu hal yang dilakukan pada ANC terpadu adalah Kunjungan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan dengan pemeriksaan Laboratorium triple eliminasi yaitu HIV, SIFILIS, HBSAg. Adapun cakupan K1 sebanyak 77.820 orang dengan cakupan 98,02%, jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka cakupan K1 mengalami kenaikan sebesar 0,72% dari 97,3%. (Tujuan dari Antenatal Care memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan, menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.

---

## Pendahuluan

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil berserta janin yang dikandungnya. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 4 kali selama masa kehamilan (Padesi, Suarniti, & Sriasih, 2021)

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, menilai status gizi (dengan mengukur lingkar lengan atas atau menghitung IMT/Indeks Masa Tubuh), pemeriksaan tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining status

imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian imunisasi TT bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, Test laboratorium rutin dan khusus, Temu wicara termasuk Perencanaan Persalinan (Azzahra, n.d.).

Keteraturan kunjungan ANC mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur (Tassi, Sinaga, & Riwu, 2021).

### Metode

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 September 2022 dengan tema “Pentingnya pemeriksaan ANC Terpadu Bagi Ibu Hamil”, dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari program studi D3 Kebidanan di Puskesmas DTP Ciparay. Kegiatan ini diikuti oleh 42 peserta, terdiri dari 2 sesi yaitu sesi persentasi materi kemudian diskusi dan Tanya jawab. Masing-masing sesi dilaksanakan selama 40 menit. Sebelum kegiatan penyuluhan di hari berbeda, peserta diberikan lembar kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terpadu yang terdiri dari 30 pertanyaan. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC Terpadu.

### Hasil

Kegiatan Penyuluhan dengan tema “Pentingnya pemeriksaan ANC Terpadu Bagi Ibu Hamil”, yang dilaksanakan secara offline berjalan dengan lancar tanpa kendala. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC Terpadu yang mengikuti kegiatan ini.

Adapun hasil dari pemberian lembar kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC Terpadu didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay**

|        | Pengetahuan |            |
|--------|-------------|------------|
|        | Frekuensi   | Persentase |
| Baik   | 30          | 52.6%      |
| Cukup  | 4           | 0.70%      |
| Kurang | 23          | 40.3%      |
| Total  | 57          | 100%       |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 (52.6%) responden. Pengetahuan cukup 4 (0.70%) responden dan pengetahuan kurang 23 (40.3%) responden.

## Diskusi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay, dapat dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 30 responden pengetahuan cukup 4 responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang mengetahui kunjungan *Antenatal Care* seperti pengertian kehamilan, manfaat kehamilan, macam – macam pemeriksaan ANC terpadu seperti HIV, SIFILIS, HBSAG, jadwal kunjungan kehamilan, dampak dan pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil jika tidak melakukan kunjungan kehamilan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, media masa, social budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Sedangkan pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memberikan ANC terpadu secara lengkap peneliti menganalisis bahwa hal ini dapat terjadi karena ibu telah mendapatkan pengalaman dalam hal memeriksakan kehamilan. Upaya dalam Kesehatan sangat penting terutama dalam memeriksakan kehamilan dengan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai kunjungan kehamilan sehingga akan mempengaruhi pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan penelitian (Bundarini & Fitriahadi, 2019) Ibu hamil yang memperoleh pelayanan ANC terpadu lengkap 10 T sebanyak 144 orang (72%) sedangkan Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC terpadu tidak lengkap sebesar 57 orang (28%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bundarini & Fitriahadi, 2019) bahwa dari 43 ibu hamil yang melakukan ANC, 31 orang (72,1%) mendapatkan ANC sesuai standar dan 12 orang (27,9%) mendapat ANC kurang sesuai standar. Peneliti berpendapat ibu hamil yang belum lengkap dalam memperoleh pelayanan 10T dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan tenaga kesehatan yang memberi pelayanan yaitu dokter umum, dokter gigi dan tenaga lab yang hanya 1 orang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, 2010).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, khususnya pada Ibu hamil dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dapat memperoleh peningkatan pengetahuan tentang ANC Terpadu.

Pengusul menyarankan agar kegiatan serupa selanjutnya dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan materi tidak hanya dalam bentuk slide persentasi juga dalam bentuk video edukasi, sehingga lebih menarik perhatian serta lebih memudahkan audiens untuk memahami materi.

## Pengakuan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Prgram Studi D3 Kebidanan STIKes Indonesia Wirautama sehingga program penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik.

## Daftar Referensi

- Azzahra, Narges Fitriah. (n.d.). *Kesehatan Ibu Hamil dari Perspektif Sosial Culture/Budaya*.
- Bundarini, Bundarini, & Fitriahadi, Enny. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70.
- Padesi, Ni Luh Wahyu, Suarniti, Ni Wayan, & Sriasih, Ni Gusti KOMPIANG. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 183–189.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 50.
- Tassi, Welhelmina Daril, Sinaga, Masrida, & Riwu, Rut Rosina. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175–185.